

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari sektor-sektor yang mendukungnya, salah satunya yaitu pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor penunjang pembangunan ekonomi, baik itu secara daerah maupun nasional. Adanya peran pariwisata ini yang nantinya akan berdampak pula pada berbagai sektor yang berkaitan, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di suatu daerah atau negara tersebut. Menurut Yoeti (1997: 33), alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014, menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan, kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata merupakan suatu yang strategis untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di suatu wilayah, tentunya di daerah yang mempunyai potensi objek wisata. Dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, bahwa :

Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa sektor pariwisata merupakan suatu industri yang bisa dikatakan berdiri sendiri, dan nantinya akan membantu mempercepat pertumbuhan industri-industri yang lainnya. Jadi, pariwisata sebagai industri tidak untuk menggali bahan baku yang dimiliki oleh alam, melainkan menambah peluang dan kesempatan kerja untuk anggota masyarakatnya, seperti dalam usaha akomodasi (hotel, motel *cottage*, dan sebagainya), restoran, pengemudi kendaraan bermotor, pramuwisata, penerjemah, seniman, pengrajin, awak kapal, biro perjalanan dan masih banyak puluhan bidang kerja dan jasa lainnya (Pendit, 1999: 34).

Menurut Wahab (1975: 9) dalam Pendit (1999: 35) menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Dalam perkembangan sektor pariwisata di Indonesia mengalami banyak kemajuan. Berdasarkan Laporan dari *Travel dan Tourism Competitiveness 2015* dalam *World Economic Forum (WEF)* bahwa bidang pariwisata Indonesia berada di peringkat 50 tahun 2015 ini, dari sebelumnya peringkat 70 pada tahun 2013. Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan mancanegara (wisman) yang berwisata ke Indonesia terus bertambah dan mengalami peningkatan. Pada Tahun 2014 perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara meningkat sebesar 276.000.000 orang wisnus atau sekitar 6,98 persen dari tahun sebelumnya, begitu pula untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2014 meningkat sebesar 8.600.000 orang wisman atau sekitar 7,50 persen dari tahun sebelumnya.

TABEL 1.1.

Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berwisata ke Indonesia
Tahun 2010-2014

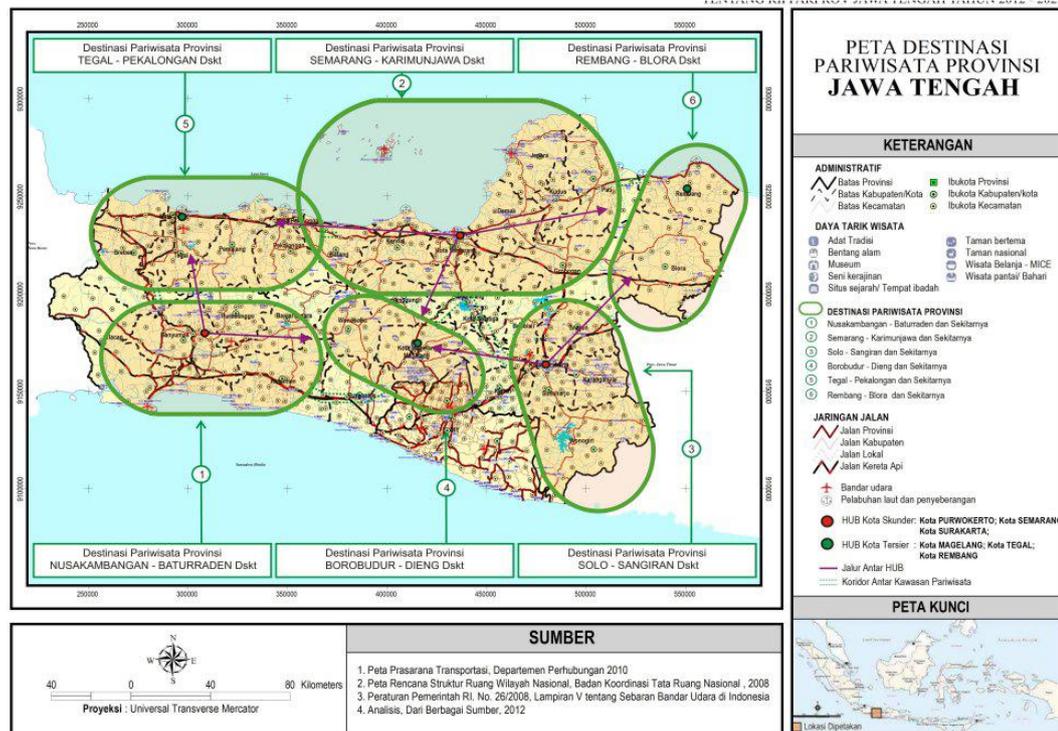
Tahun	Wisatawan Nusantara (orang)	Perkembangan (%)	Wisatawan Mancanegara (orang)	Perkembangan (%)
2010	230.000.000	-	6.750.000	-
2011	237.000.000	3,04	7.100.000	5,19
2012	245.000.000	3,38	7.500.000	5,63
2013	258.000.000	5,31	8.000.000	6,67
2014	276.000.000	6,98	8.600.000	7,50

Sumber : Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai 6 Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) yang meliputi :

1. Nusakambangan – Baturaden dan sekitarnya
2. Semarang – Karimun Jawa dan sekitarnya
3. Solo – Sangiran dan sekitarnya

4. Borobudur – Dieng dan sekitarnya
5. Tegal – Pekalongan dan sekitarnya
6. Rembang – Blora dan sekitarnya



Sumber : Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah dalam Buku Saku 2014

GAMBAR 1.1.

Peta Destinasi Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 menyatakan bahwa wilayah Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber daya alam dan budaya yang cukup besar serta potensi kepariwisataan yang beranekaragam menjadi salah satu daerah tujuan wisata nasional maupun internasional. Terdapat berbagai macam objek dan daya tarik wisata, baik alam, buatan maupun budaya.

Provinsi Jawa Tengah dengan posisi wilayah yang strategis memudahkan untuk lalu lintas tujuan wisata, dan mempunyai berbagai tempat wisata diantaranya tempat wisata Candi Budha terbesar di dunia yaitu Candi Borobudur, tempat wisata terbesar dan tertua di Indonesia yaitu Gedung Lawang Sewu, juga Candi Hindu tertua di Indonesia yaitu candi-candi di Dieng dan mempunyai museum satu-satunya peninggalan Belanda di Indonesia yaitu Museum Kereta Api Ambarawa serta Museum Karst yang dinilai terbaik oleh para ahli dan geologi. Perkembangan jumlah daya tarik wisata ini terus bertambah setiap tahunnya dengan dibarengi dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara (winus) dan wisatawan mancanegara (wisman) di Jawa Tengah.

TABEL 1.2.

Perkembangan Jumlah Daya Tarik Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Jawa Tengah Tahun 2007-2014

Tahun	Jumlah Daya Tarik Wisata	Perkembangan (%)	Wisatawan Nusantara dan Mancanegara	Perkembangan (%)
2007	233	-	16.064.510	-
2008	255	8,62	16.556.084	2,97
2009	257	0,78	21.819.117	24,1
2010	266	3,38	22.595.951	3,43
2011	284	6,34	22.219.865	-1,7
2012	385	26,23	25.603.157	13,21
2013	417	7,67	29.818.752	14,13
2014	467	10,71	30.271.679	1,50

Keterangan : Jumlah daya tarik wisata meliputi jumlah wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, minat khusus, dll.

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah - Jawa Tengah Dalam Angka, berbagai tahun (data diolah)

Perkembangan jumlah daya tarik wisata dan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah selama kurun waktu 2007-2014 mengalami *trend* peningkatan. Jumlah daya tarik wisata

terus meningkat dari 233 objek di tahun 2007 menjadi 467 obyek di tahun 2014. Untuk perkembangan jumlah wisatawan yang terdiri dari total jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang berwisata pada periode yang sama menunjukkan 16.064.510 juta orang di tahun 2007 dan meningkat di tahun 2014 sejumlah 30.271.679 juta orang. Namun pada tahun 2011 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang tidak begitu besar yaitu sebesar -1,7 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya dampak erupsi gunung Merapi, putusnya jembatan Pabelan yang merupakan jalur utama dari Yogyakarta, serta adanya status gunung Dieng yang siaga, sehingga mengakibatkan aktivitas wisata di beberapa daerah menurun.

Adanya peran pariwisata akan mendatangkan berbagai dampak dari berbagai segi, baik segi ekonomi dan segi sosial yang akan membawa dampak bagi pekerja di kawasan wisata dengan terbukanya lapangan kerja baru, dan dari segi budaya sebagai bentuk untuk memperkenalkan kebudayaan di suatu daerah kepada wisatawan asing. Sehingga perlu disadari bahwa industri pariwisata akan memberikan dampak yang positif dari kontribusinya terhadap perekonomian suatu daerah, seperti hotel, restoran, hiburan dan rekreasi yang meningkat tiap tahunnya.

Pada Tabel 1.3., dilihat bahwa adanya peningkatan pada jumlah kontribusi dari sektor pariwisata (hotel, restoran, hiburan dan rekreasi) tahun 2010 yaitu sebesar Rp6.588.249,51 miliar atau sekitar 3,52 persen, dan meningkat di tahun 2013 sebesar Rp7.981.028,85 miliar atau sekitar 3,58 persen dari jumlah PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000.

TABEL 1.3.

Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2010-2013 (Rp Milyar)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013**
1	Hotel	709.434,20	746.319,93	791.673,52	838.610,00
2	Restoran	5.730.786,46	6.126.084,82	6.563.210,07	6.967.239,36
3	Hiburan dan Rekreasi	148.028,85	154.483,40	160.859,46	175.179,49
Jumlah Sektor Pariwisata		6.588.249,51	7.026.888,15	7.515.743,05	7.981.028,85
Jumlah PDRB dengan Migas		186.995.480,65	198.226.349,47	210.848.424,04	223.099740,34
Sumbangan sektor pariwisata terhadap PDRB (%)		3,52	3,54	3,56	3,58

Keterangan : **) angka sangat sementara

Sumber : Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah dalam Buku Saku 2014 dan BPS Jawa Tengah (PDRB Provinsi Jawa Tengah 2013)

Strategi-strategi untuk meningkatkan pariwisata di Jawa Tengah telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya “*Visit Jawa Tengah 2013*” yang bertujuan untuk mempromosikan pariwisata secara nasional sehingga dapat mempercepat pengembangan potensi pariwisata dan meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Strategi lain yang dilakukan yaitu dengan melakukan promosi wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah yang diberi nama “*Visit Central Java Pass*”, yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan memanfaatkan sumber daya potensial yang dimiliki. Provinsi Jawa Tengah juga membuat *branding* baru dengan Logo “*Jateng Gayeng*” yang memiliki makna bahwa masyarakat Jawa Tengah mempunyai rasa penuh semangat, berani, tangguh, jujur, ramah, menggembirakan, harmonis, dan hangat. *Branding* Jawa Tengah ini dibuat sekaligus sebagai tujuan promosi dalam memperkenalkan berbagai potensi yang

dimiliki 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Strategi-strategi tersebut yang nantinya akan memberikan efek bagi Jawa Tengah dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan perekonomiannya.

Dari latar belakang dan data penunjang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TENGAH**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Agar ruang lingkup permasalahan di dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka penulis hanya membatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Sektor pariwisata dan hubungannya dengan sektor lain di Jawa Tengah.
3. Menggunakan Tabel Input-Output Jawa Tengah Tahun 2013 dan data pendukung lainnya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata dalam pembentukan struktur permintaan, struktur konsumsi rumah tangga dan pemerintah, struktur investasi, struktur ekspor dan struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) di Provinsi Jawa Tengah?

2. Bagaimana keterkaitan sektor pariwisata terhadap sektor-sektor perekonomian di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana besar dampak yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berdasarkan efek *multiplier* terhadap output, pendapatan dan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah?
4. Sektor apa saja yang dapat dijadikan sebagai sektor kunci (*key sector*) dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, sebagai berikut :

1. Menganalisis kontribusi sektor pariwisata dalam pembentukan struktur permintaan, struktur konsumsi rumah tangga dan pemerintah, struktur investasi, struktur ekspor dan struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis keterkaitan sektor pariwisata terhadap sektor-sektor perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis besar dampak yang ditimbulkan dari sektor pariwisata berdasarkan efek *multiplier* terhadap output, pendapatan dan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis sektor apa saja yang dapat dijadikan sebagai sektor kunci (*key sector*) dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai gambaran dan bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan, terkait perencanaan dan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan melihat potensi dari sektor pariwisata yang ada.
2. Sebagai bahan informasi bagi akademis untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam studi-studi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan wawasan bagi penulis terkait tentang peran sektor pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah.